

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap makhluk bernama manusia, dan manusia akan selalu mencari model-model atau bentuk serta sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depannya, karena peserta didik adalah generasi yang akan menggantikan posisi orang dewasa. Namun sesuai dengan zamannya, pendidikan zaman dahulu kala sering disadari kurang sistematis dan tidak terencana, yang oleh karenanya nampak seolah-olah pendidikan itu hanyalah merupakan proses alami yang terjadi dengan sendirinya. Sementara itu sifat dari suatu pendidikan dan perbedaannya dengan sistem lain baru dapat dipahami dengan seksama jika konsep yang mendasarinya dianalisis dan diteliti secara seksama, dimana harus dipahami adakah perbedaan konsep tentang manusia menurut Islam dan menurut agama lain, serta sejauh mana dia tercermin dalam pendidikan yang dinamakan pendidikan Islam yang merujuk dalam Al-Qur'an dan hadist Nabi.¹

Munculnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang sekarang ini tumbuh subur di berbagai daerah dalam wilayah Republik Indonesia,² dapat dikatakan sebagai salah satu jawaban terhadap pendidikan yang dibutuhkan

¹ Juariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. (Yogyakarta : Teras, 2010), hal. 2

² Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 346

masyarakat di zaman modern ini. Sebab di zaman yang serba canggih dan modern ini, berbagai kalangan masyarakat mulai melupakan akan kehidupan akhirat kelak dan mereka lebih asyik akan kesenangan dunianya. Sedikit demi sedikit dalam hidupnya meninggalkan ajaran Islam, semakin meremehkan hukum-hukum Islam dan kegemaran membaca al-Qur'an mulai pudar.

Melalui kehadiran TPQ yang hampir ada di setiap desa, menurut harian Suara Karya disambut dengan baik oleh orang tua, lebih-lebih setelah anaknya yang menjadi santri di sana mulai mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, berdo'a pada waktu akan/usai melaksanakan sesuatu, patuh kepada orang tuanya, hormat pada orang lain, dan sebagainya.³ Realita yang berkembang saat ini adalah masih banyaknya santri yang membaca al-Qur'an dengan asal-asalan tanpa memperhatikan panjang-pendek bacaan, makharijul huruf dan sifat-sifatnya. Mereka membaca al-Qur'an sesuka hati dan menurut pandangan penulis mereka hanya ingin menggugurkan kewajiban untuk ikut mengaji karena hal itu didasari bukan dari kemauan dalam dirinya sendiri melainkan paksaan dari orang tuanya.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hendaklah membaca Al-Qur'an dengan tartil. Allah SWT berfirman:⁴

.....وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

³ *Ibid.*, hal. 346

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Jakarta:1998), hal.

Artinya : “.....*Dan bacalah Al-Qur’an dengan tartil*”.(QS. Al-Muzzammil:73:4)

Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi “tartil” adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan “tartil” dengan tajwid, yaitu memperbaiki bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan “tartil” sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur’an. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhru Rozy dalam tafsirnya mengatakan “tartil” adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tegesa-gesa dalam membaca Al-Qur’an.⁵

Untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur’an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya. Selain ilmu tajwid, strategi ustadz (guru) juga ikut berperan dalam mengantarkan para santri untuk dapat membaca al-Quran dengan baik, benar dan fasih.

Dengan mempelajari Al-Qur’an, terbukti bahwa umat Islam bertanggung jawab terhadap kitab sucinya. Rosululloh SAW telah

⁵ Sirojuddin AS. *Tuntunan Membaca Al-Qur’an dengan Tartil*. (Bandung : Mizan, 2005), hal. VII-VIII

menganjurkan kita untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. Rosululloh SAW bersabda:⁶

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: “Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an kemudian mengajarkannya kepada yang lain”.

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an sangat banyak manfaatnya bagi setiap muslim. Dengan ditanamkannya membaca dan mempelajari Al-Qur'an sejak dini, akan mendidik mereka cinta akan agamanya dan kitab sucinya. Setelah dewasa nanti mereka akan menjadi seseorang yang menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan isinya dalam kehidupannya. Sehingga terciptalah generasi yang qur'ani, generasi yang cinta akan Al-Qur'an cinta akan agamanya yang akan menjadikan agama Islam menjadi agama yang kuat.

Dari berbagai permasalahan yang ada tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengulas hal ini, sehingga penulis akan meneliti strategi guru, hambatan yang dihadapi serta solusi yang akan dilakukan atas permasalahan yang dihadapi. Untuk mengetahui kebenaran dari permasalahan tersebut akhirnya penulis mengambil judul “Strategi Ustadzah Dalam Meningkatkan Baca Al-Quran Santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini timbul berbagai permasalahan sehingga penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

⁶ Fahmi Amrulloh, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. (Jakarta Barat: CV Artha Rivera), hal. 69

1. Bagaimana strategi ustadzah dalam meningkatkan baca al-Qur'an santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung?
2. Hambatan apa yang dihadapi ustadzah dalam meningkatkan baca al-Qur'an santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan. Demikian juga dengan yang dilakukan penulis, berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ada dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi ustadzah dalam meningkatkan baca al-Qur'an santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi ustadzah dalam meningkatkan baca al-Qur'an santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, agar penelitian dapat terfokus, maka penulis memberikan batasan penelitian yang diteliti dan dikaji sebagai berikut:

1. Strategi ustadzah dalam meningkatkan baca al-Qur'an santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung.
2. Hambatan yang dihadapi ustadzah dalam meningkatkan baca al-Qur'an santri.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk siapapun yang membacanya.

Adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui atau sebagai tolak ukur kesiapan para Ustadz dalam menyusun strategi yang tepat atau kesiapan mengajar kepada santri dalam rangka meningkatkan baca al-Qur'an santri dan sebagai tambahan informasi terkait keadaan salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang ada di Tulungagung.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat. Adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Kepala TPQ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh Kepala TPQ sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan baca al-Qur'an santrinya.

b. Bagi Ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Ustadz sebagai pertimbangan dalam mengembangkan strategi yang dimaksudkan untuk meningkatkan baca al-Qur'an di kalangan santri.

c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu tambahan sumber pengetahuan/referensi tentang strategi meningkatkan baca al-Qur'an.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya strategi guru dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an. Adapun tujuan membimbing siswa membaca Al-Qur'an agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf. Selain itu juga untuk menumbuhkan generasi islami yang cinta dengan Al-Qur'an.

e. Bagi Penulis Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penyusunan penelitian di masa yang mendatang.

F. Penegasan Istilah

Dalam hal ini peneliti perlu memaparkan berbagai pengertian dari istilah-istilah yang ada di dalam judul. Adapun diantaranya adalah :

1. *Straetagem* berasal dari bahas yunani, *straos (army)*, dan *agein (to lead)*.

Istilah itu ditunjukkan untuk menggambarkan suatu rencana atau trik untuk memperdayai musuh. Djanid (1987) mendefinisikan *strategi* sebagai perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja,

melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Dengan demikian strategi merupakan suatu rancangan yang memberikan bimbingan kearah atau tujuan yang telah ditentukan.⁷

2. Ustadzah adalah sebutan untuk seorang pendidik yang mengajar di pondok pesantren, madrasah maupun TPQ.
3. Pengertian meningkatkan menurut W.J.S Poerwidarminto dalam bukunya Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengemukakan bahwa ; “Menaikkan (derajat, taraf) mempertinggi; memperhebat; mengangkat diri”.
4. Baca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.⁸
5. Al-Qur’an adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tertulis di mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya adalah ibadah.⁹
6. Santri adalah sebutan untuk peserta didik yang menimba ilmu di pondok pesantren, madrasah maupun TPQ.
7. TPQ adalah lembaga pendidikan non formal dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana, namun dilaksanakan sebagaimana pendidikan formal; karena bersifat non formal pelaksanaan pelajaran / kegiatan belajar mengajar pada sore hari dengan memanfaatkan fasilitas gedung milik Madrasah Ibtidaiyah, gedung-gedung SD Negeri / swasta, Pondok

⁷ Agus Maimun, Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN-MALIKI PRES, 2010), hal 50

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*. (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hal. 110

⁹ Hatta Syamsuddin, LC, *Modul Ulumul Quran Pesma Arroyan Surakarta (1)*, (Solo: Modul Tidak Diterbitkan, 2008), hal.15

Pesantren, Masjid, Mushola/Surau yang memungkinkan dapat dilaksanakan secara klasikal.¹⁰

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini, perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian teks dan bagian akhir. Adapun pembahasan lebih rinci dan pembagian skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, pada bagian ini skripsi terdiri dari: halaman judul, halaman halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian Utama, bagian utama pada skripsi ini terbagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:
 - a. BAB I : Pada bab ini, penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
 - b. BAB II: pada bab ini berisi tentang landasan teori terdiri dari pembahasan tentang (1) Strategi pembelajaran al-Quran, yaitu pengertian strategi pembelajaran, pengertian strategi pembelajaran

¹⁰ Moch. Ridlwan, Baharuddin S. Sayadi, *Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran*, (Surabaya: Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam,1997), hal. 13

- al-Qur'an dan metode pembelajaran Al-Qur'an; (2) pembahasan tentang guru menyangkut beberapa masalah diantaranya pengertian, syarat, peran dan tugas guru; (3) pembahasan tentang al-Qur'an menyangkut beberapa masalah, yaitu pengertian, keutamaan membaca al-Qur'an, dan adab membaca al-Qur'an, (4) Taman Pendidikan Al-Qur'an, ini menyangkut beberapa masalah, yaitu pengertian, dasar dan tujuan, materi di TPQ, (5) penelitian terdahulu.
- c. BAB III pada bab ini, akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. BAB IV berisi tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan meliputi: paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.
 - e. BAB V ini merupakan bab penutup yang terdiri dari: kesimpulan, dan saran.
3. Bagian akhir ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.